

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:7) Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Prastowo (2015:3) menyatakan bahwa tujuan Laporan Keuangan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut melalui proses pelaporan keuangan. Bagi para penganalisis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analisis tidak mampu melakukan pengamatan.

Untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan perlu adanya analisis terhadap laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Dengan menganalisis laporan keuangan, seorang analisis dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memakmurkan para pemegang saham. Menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan satu periode dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan (Agus Sartono, 2012).

b. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap menurut Kasmir (2016:8-9) adalah:

- a. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, hutang, dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.
- b. Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.
- c. Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.
- d. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.
- e. Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

c. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Werner R. Murhadi (2013:6), laporan keuangan dibuat karena adanya kebutuhan dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.

1. Pemegang Saham dan Investor

Pemegang saham dan investor merupakan pihak utama yang membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Pihak-pihak ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, mempertahankan atau menjual suatu saham perusahaan, tetapi juga waktu untuk melakukan tindakan pembelian ataupun penjualan tersebut.

2. Manajer

Pihak manajer juga membutuhkan informasi laporan keuangan terutama terkait kinerja dan adanya batasan-batasan dalam kontrak kredit yang harus mereka taati. Manajer membutuhkan informasi terkait kinerja perusahaan dalam rangka menentukan kelayakan paket kompensasi bagi pihak manajemen dan karyawan dalam suatu perusahaan. Manajer juga menggunakan informasi laporan keuangan untuk membuat keputusan yang terkait investasi, pembiayaan, dan operasional perusahaan.

3. Supplier dan Kreditur

Pemasok bahan baku berkepentingan dengan informasi kondisi keuangan perusahaan. Hal ini terkait dengan material yang telah mereka berikan kepada perusahaan dan kelangsungan pembayaran utang perusahaan kepada pemasok tersebut. Hal ini juga sama dengan kreditur perusahaan, dimana pihak kreditur seperti bank telah memberikan dananya kepada perusahaan yang harus dapat memastikan bahwa kredit yang telah diberikan tersebut akan kembali dengan lancar. Untuk itu biasanya kreditur

akan mengikat perusahaan dengan perjanjian kredit yang akan memberikan batasan-batasan yang harus dipenuhi oleh perusahaan

4. Pelanggan

Pelanggan merupakan pihak yang harus dijaga hubungannya karena akan memberikan manfaat bagi perusahaan. Pelanggan membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, terkait dengan kelangsungan produk yang telah dibeli dari perusahaan seperti garansi. Pelanggan tidak akan membeli suatu produk yang ditawarkan dari perusahaan yang akan mengalami masalah dimasa mendatang.

5. Pemerintah

Kebutuhan informasi keuangan oleh pemerintah adalah terkait dengan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Pemerintah tidak hanya membutuhkan informasi tentang besarnya pajak yang dibayarkan, namun sebagai regulator pemerintah juga perlu informasi mengenai besarnya pajak yang akan dikenakan ke dunia usaha.

d. Metode dan Teknik Analisis

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan dari penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:69) dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu:

1. Analisis Vertikal

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan

antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan periode ke periode.

2. Analisis Horizontal

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dan hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Perbandingan Antara Laporan Keuangan

Analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.

b. Analisis *Trend*

Analisis *trend* atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu.

c. Analisis Persentase per Komponen

Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.

d. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode, serta untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.

e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan

penggunaan uang kas dalam suatu periode, serta untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.

f. Analisis Rasio

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

g. Analisis Kredit

Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikururkan oleh lembaga keuangan seperti bank.

h. Analisis Laba Kotor

Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.

i. Analisis Titik Pulang Pokok atau Titik Impas (*Break Even Point*)

Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan

e. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:16), setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan yaitu :

1. Pembuatan laporan keuangan yang disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak

menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan nilainya dihitung yang paling rendah.

5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sidat formalnya.

2.1.2 Analisis *Trend* (Horizontal)

Analisis *Trend* atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam presentase tertentu. Data yang digunakan adalah data tahunan atau periode yang digunakan biasanya hanya dua atau tiga periode saja. Hal ini disebabkan karena jika lebih dari tiga periode, Akan mengalami kesulitan untuk menganalisisnya lebih cepat. Jika data yang digunakan lebih dari dua atau tiga periode, metode yang digunakan adalah angka indeks. Dengan menggunakan angka indeks akan dapat diketahui kecenderungan atau trend atau arah dari posisi keuangan, apakah meningkat, menurun, atau tetap. Hasil analisis trend biasanya dihitung dalam presentase.

Dalam analisis *trend* harus ditentukan tahun dasar sebagai perbandingan. Kemudian dicarikan angka indeksnya. Rumus untuk mencari angka indeks adalah sebagai berikut :

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun pembandingan}}{\text{Tahun dasar}} \times 100\%$$

Untuk dapat menghitung *trend* dinyatakan dalam persentase diperlukan tahun dasar pengukuran atas tahun dasarnya. Biasanya data atau laporan keuangan dari tahun yang paling awal dalam deretan laporan keuangan yang dianalisa tersebut dianggap sebagai tahun dasar. Tiap pos yang terdapat dalam laporan keuangan yang dipilih sebagai tahun dasar diberikan angka indeks 100%, sedangkan untuk pos-pos yang sama dari periode-periode yang dianalisis dihubungkan dengan pos yang sama dalam laporan keuangan tahun dasar dengan cara membagi jumlah rupiah tiap pos-pos dalam periode yang sama dalam laporan keuangan.

2.1.3 Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain. Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya, meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2018:108) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan, dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan yang lebih efektif.

b. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio Likuiditas (*Liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas yang digunakan dalam surat keputusan Menteri BUMN adalah :

a. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$= \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Cash ratio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya dengan cara membandingkan aset perusahaan yang paling likuid yaitu kas dengan kewajiban lancar.

b. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Current ratio digunakan untuk menilai apakah aset lancar dapat melunasi kewajiban lancar atau tidak.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas diantaranya :

a. *Return On Equity* (ROE) .

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

ROE digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih para investor dengan menggunakan modal sendiri atau Rasio ini mengukur tingkat pengembalian ekuitas perusahaan.

b. *Return On Investment* (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ROI adalah rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen.

Dalam perhitungan ROI, nilai yang dicari adalah persentase keuntungan dari investasi berdasarkan laba keseluruhan dan biaya yang dikeluarkan. Dengan begitu, bisa diketahui dengan jelas tingkat profitabilitas dari suatu investasi.

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya.

a. *Collection Periods*

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Collection Periods untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutang usahanya.

b. Perputaran Persediaan

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menjual persediaannya untuk menghasilkan pendapatan.

c. *Total Asset Turn Over (TATO)*

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

TATO menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

4. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Pada umumnya rasio solvabilitas ini berguna atau bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar *solvable* atau *insolvable* suatu perusahaan yang dilihat dari hutangnya. Perusahaan memerlukan utang sebagai tambahan modal ketika perusahaan akan melakukan ekspansi, misalnya seperti menambah cabang atau menambah jumlah produksi.

Perusahaan dengan nilai solvabilitas yang rendah bisa mengalami kepailitan atau kebangkrutan. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang rendah bisa juga pailit atau bangkrut meskipun memiliki nilai solvabilitas tinggi.

Total Modal sendiri Terhadap Total Asset

$$\text{TMS thd TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio total modal sendiri terhadap total asset menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2015:142) kinerja keuangan perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya, secara umum “kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai prestasi kinerja yang dapat didefinisikan sebagai prestasi kinerja yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan selama jangka waktu tertentu”. Prestasi yang dimaksud adalah efektifitas operasional perusahaan baik dilihat dari segi ekonomi maupun manajemennya.

2.1.5 Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Tingkat kesehatan perusahaan diperlukan untuk melihat keuangan dalam suatu perusahaan itu dalam keadaan sehat atau tidak. Dengan dikeluarkannya SK Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian kesehatan keuangan BUMN,

diharapkan hasil yang diperoleh dari penilaian tersebut dapat menunjukkan kriteria kesehatan pada PT Indofarma (Persero) Tbk.

Kriteria penilaian kesehatan pada PT Indofarma (Persero) Tbk menurut SK Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian kesehatan keuangan BUMN pasal 3 adalah sebagai berikut:

1. Penilaian tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi:

- a. SEHAT, yang terdiri dari:
 - AAA, apabila total (TS) lebih besar dari 95
 - AA, apabila $80 < TS < = 95$
 - A, apabila $65 < TS < = 80$
- b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari:
 - BBB apabila $50 < TS < = 65$
 - BB apabila $40 < TS < = 50$
 - B apabila $30 < TS < = 40$
- c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari:
 - CCC apabila $20 < TS < = 30$
 - CC apabila $10 < TS < = 20$
 - C apabila $TS < = 10$

Tabel 2.1 Daftar Indikator dan Total Bobot Rasio Keuangan

| No | Indikator | Bobot BUMN Non Infrastruktur |
|--------------------|---|------------------------------|
| 1 | <i>Return on Equity (ROE)</i> | 20 |
| 2 | <i>Return on Investment (ROI)</i> | 15 |
| 3 | <i>Rasio Kas/Cash Ratio</i> | 5 |
| 4 | <i>Rasio Lancar/Current Ratio</i> | 5 |
| 5 | <i>Collection Periods</i> | 5 |
| 6 | Perputaran Persediaan | 5 |
| 7 | Perputaran Total Aset | 5 |
| 8 | Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva | 10 |
| Total Bobot | | 70 |

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Tabel 2.2 Standar Penilaian Rasio Keuangan Pada BUMN Non Infrastruktur

| No | Rasio Keuangan | Komponen Rasio | Standar | Perbaikan | Skor |
|----|----------------|--|------------------|--------------|------|
| 1. | Likuiditas | Rasio Kas/ <i>Cash Ratio</i> = x (%) | x > 35 | - | 5 |
| | | | 25 <= x < 35 | - | 4 |
| | | | 15 <= x < 25 | - | 3 |
| | | | 10 <= x < 15 | - | 2 |
| | | | 5 <= x < 10 | - | 1 |
| | | | 0 <= x < 5 | - | 0 |
| | | Rasio Lancar/ <i>Current Ratio</i> = x (%) | 125 <= x | - | 5 |
| | | | 110 <= x < 125 | - | 4 |
| | | | 100 <= x < 110 | - | 3 |
| | | | 95 <= x < 100 | - | 2 |
| | | | 90 <= x < 95 | - | 1 |
| | | | x < 90 | - | 0 |
| 2. | Profitabilitas | <i>Return on Equity (ROE)</i> = (%) | 15 < ROE | - | 20 |
| | | | 13 < ROE <= 15 | - | 18 |
| | | | 11 < ROE <= 13 | - | 16 |
| | | | 9 < ROE <= 11 | - | 14 |
| | | | 7,9 < ROE <= 9 | - | 12 |
| | | | 6,6 < ROE <= 7,9 | - | 10 |
| | | | 5,3 < ROE <= 6,6 | - | 8,5 |
| | | | 4 < ROE <= 5,3 | - | 7 |
| | | | 2,5 < ROE <= 4 | - | 5,5 |
| | | | 1 < ROE <= 2,5 | - | 4 |
| | | | 0 < ROE <= 1 | - | 2 |
| | | | ROE < 0 | - | 0 |
| | | <i>Return on Investment (ROI)</i> = (%) | 18 < ROI | - | 15 |
| | | | 15 < ROI <= 18 | - | 13,5 |
| | | | 13 < ROI <= 15 | - | 12 |
| | | | 12 < ROI <= 13 | - | 10,5 |
| | | | 10,5 < ROI <= 12 | - | 9 |
| | | | 9 < ROI <= 10,5 | - | 7,5 |
| | | | 7 < ROI <= 9 | - | 6 |
| | | | 5 < ROI <= 7 | - | 5 |
| | | | 3 < ROI <= 5 | - | 4 |
| | | | 1 < ROI <= 3 | - | 3 |
| | | | 0 < ROI <= 1 | - | 2 |
| | | | ROI < 0 | - | 1 |
| 3. | Aktivitas | <i>Collection Periods</i> = x (hari) | x <= 60 | x > 35 | 5 |
| | | | 60 < x <= 90 | 30 < x <= 35 | 4,5 |
| | | | 90 < x <= 120 | 25 < x <= 30 | 4 |
| | | | 120 < x <= 150 | 20 < x <= 25 | 3,5 |
| | | | 150 < x <= 180 | 15 < x <= 20 | 3 |
| | | | 180 < x <= 210 | 10 < x <= 15 | 2,4 |
| | | | 210 < x <= 240 | 6 < x <= 10 | 1,8 |
| | | | 240 < x <= 270 | 3 < x <= 6 | 1,2 |
| | | | 270 < x <= 300 | 1 < x <= 3 | 0,6 |
| | | | 300 < x | 0 < x <= 1 | 0 |

| | | | | | |
|-------------------|---|--|--------------------|-------------------------|---------|
| | | Perputaran Persediaan = x (hari) | $x \leq 60$ | $35 < x$ | 5 |
| | | | $60 < x \leq 90$ | $30 < x \leq 35$ | 4,5 |
| | | | $90 < x \leq 120$ | $25 < x \leq 30$ | 4 |
| | | | $120 < x \leq 150$ | $20 < x \leq 25$ | 3,5 |
| | | | $150 < x \leq 180$ | $15 < x \leq 20$ | 3 |
| | | | $180 < x \leq 210$ | $10 < x \leq 15$ | 2,4 |
| | | | $210 < x \leq 240$ | $6 < x \leq 10$ | 1,8 |
| | | | $240 < x \leq 270$ | $3 < x \leq 6$ | 1,2 |
| | | | $270 < x \leq 300$ | $1 < x \leq 3$ | 0,6 |
| | | $300 < x$ | $0 < x \leq 1$ | 0 | |
| | | Perputaran Total Asset/Total Asset Turn Over = x (%) | $120 < x$ | $20 < x$ | 5 |
| | | | $105 < x \leq 120$ | $15 < x \leq 20$ | 4,5 |
| | | | $90 < x \leq 105$ | $10 < x \leq 15$ | 4 |
| | | | $75 < x \leq 90$ | $5 < x \leq 10$ | 3,5 |
| | | | $60 < x \leq 75$ | $0 < x \leq 5$ | 3 |
| | | | $40 < x \leq 60$ | $x \leq 0$ | 2,5 |
| | | | $20 < x \leq 40$ | $x < 0$ | 2 |
| | | | $x \leq 20$ | $x < 0$ | 1,5 |
| | | | 4. Solvabilitas | TMS Terhadap TA = x (%) | $x < 0$ |
| $0 \leq x < 10$ | - | 4 | | | |
| $10 \leq x < 20$ | - | 6 | | | |
| $20 \leq x < 30$ | - | 7,25 | | | |
| $30 \leq x < 40$ | - | 10 | | | |
| $40 \leq x < 50$ | - | 9 | | | |
| $50 \leq x < 60$ | - | 8,5 | | | |
| $60 \leq x < 70$ | - | 8 | | | |
| $70 \leq x < 80$ | - | 7,5 | | | |
| $80 \leq x < 90$ | - | 7 | | | |
| $90 \leq x < 100$ | - | 6,5 | | | |

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, Data diolah

Menurut Lesmana *et.al* (2016:9) proses penilaian tingkat kesehatan aspek keuangan perusahaan BUMN dilakukan dengan menganalisis kinerja keuangan dengan 8 indikator rasio keuangan yang telah ditetapkan dalam surat keputusan tersebut. Setelah menghitung rasio keuangan, maka dapat diketahui skor untuk masing-masing rasio, kemudian skor tersebut dijumlahkan dan dibagi dengan bobot standar aspek keuangan yaitu 70 dan dikalikan 100%.

2. 2 Penelitian Terdahulu

Mengkaji mengenai analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Indo Farma (Persero) Tbk, langkah awal untuk melakukan penelitian yaitu:

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

| No | Nama Penulis | Judul Artikel>Nama Jurnal | Variabel | Teknik Analisis | Hasil | Research Gap Jurnal dan Skripsi |
|----|--------------|---|--|---|---|---|
| 1. | Erni Agustin | Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Indofarma (Persero) Tbk eJournal Ilmu Administrasi Bisnis, Volume 4, Nomor 1, 2016: 103-115 | Variabel Bebas : Rasio Likuiditas <ul style="list-style-type: none"> • Current ratio • Cash ratio Rasio Profitabilitas <ul style="list-style-type: none"> • ROE • ROI Rasio Aktivitas <ul style="list-style-type: none"> • <i>Collection periods</i> • Perputaran persediaan • TATO Rasio Solvabilitas <ul style="list-style-type: none"> • TMS Terhadap TA Variabel Terikat : Kinerja Keuangan | Teknik Analisis yang digunakan yaitu Analisis rasio keuangan berdasarkan surat keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 | Hasil perhitungan rasio Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Rasio Kas (Cash Ratio), Rasio Lancar (Current Ratio), Perputaran Persediaan dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset mengalami fluktuasi sedangkan Collection Periods dan Total Asset Turn Over (TATO) selama tahun 2012 sampai dengan 2014 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hasil penilaian tingkat kesehatan keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk selama tahun 2012 sampai dengan 2014 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 memperoleh predikat Sehat dengan kategori A pada tahun 2012 serta memperoleh predikat Kurang Sehat dengan kategori BBB pada tahun 2013 dan 2014 | Persamaan : Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah meneliti analisis kinerja keuangan, teknik analisis yang digunakan sama yaitu menggunakan alat ukur rasio keuangan berdasarkan surat keputusan menteri BUMN dan objek yang diteliti sama Perbedaannya : penelitian sekarang menggunakan teknik analisis rasio keuangan berdasarkan surat keputusan Menteri BUMN |

| No | Nama Penulis | Judul Artikel>Nama Jurnal | Variabel | Teknik Analisis | Hasil | Research Gap Jurnal dan Skripsi |
|----|------------------------------|---|---|---|--|---|
| | | | | | | Nomor: KEP-100/MBU/2002 dan teknik horizontal (<i>trend</i>) Periode pengamatannya juga berbeda |
| 2. | A. Lasmana, dan W. Wijayanti | <p>Analisis Kinerja keuangan dalam menilai tingkat kesehatan aspek keuangan pada PT Garuda Indonesia Tbk periode 2011-2015</p> <p>Jurnal Akunida. Vol 2, No 2</p> | <p>Variabel Bebas : 8 indikator rasio :</p> <ul style="list-style-type: none"> • ROE • ROI • Cash ratio • Current ratio • <i>Collection Periods</i> • Perputaran Persediaan • TATO • Rasio modal sendiri terhadap total aktiva <p>Variabel Terikat : Kinerja Keuangan</p> | Teknik Analisis yang digunakan yaitu Analisis rasio keuangan berdasarkan surat keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk periode 2011-2015 yang dilihat dari total skor 8 indikator rasio keuangan mengalami penurunan dan kenaikan. Selama periode 2011-2014 mengalami penurunan, dan kembali meningkat pada tahun 2015. 2. Berdasarkan perhitungan rasio yang telah dilakukan, didapatkan hasil penilaian tingkat kesehatan aspek keuangan PT Garuda Indonesia Tbk periode 2011-2015. Pada tahun 2011-2013 perusahaan mendapat predikat sehat, namun pada tahun 2014 mendapat predikat kurang sehat, dan pada tahun 2015 kembali mendapat predikat sehat dengan kategori A | <p>Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah meneliti analisis kinerja keuangan, dan sama-sama menggunakan teknik analisis alat ukur rasio keuangan berdasarkan keputusan menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002</p> <p>Perbedaannya : penelitian sekarang menggunakan teknik analisis</p> |

| No | Nama Penulis | Judul Artikel>Nama Jurnal | Variabel | Teknik Analisis | Hasil | Research Gap Jurnal dan Skripsi |
|----|---------------------------------|--|--|---|---|---|
| | | | | | | rasio keuangan berdasarkan surat keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 dan analisis <i>trend</i> , Objek yang diteliti berbeda . |
| 3. | Amthy Suray, dan Shella Meylani | Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Pada PT. Gas Negara Tbk Periode 2013-2017 Jurnal Sekuritas, Vol.2, No.3 , Mei 2019 | Variabel Bebas : Rasio Likuiditas <ul style="list-style-type: none"> • Current ratio • Cash ratio Rasio Profitabilitas <ul style="list-style-type: none"> • ROE • ROI Rasio Aktivitas <ul style="list-style-type: none"> • <i>Collection periods</i> • Perputaran persediaan • TATO Rasio Solvabilitas <ul style="list-style-type: none"> • TMS Terhadap TA Variabel Terikat : Kinerja Keuangan | Teknik Analisis yang digunakan yaitu Analisis rasio keuangan berdasarkan surat keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 | Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : Kinerja keuangan PT. Gas Negara Tbk secara keseluruhan disimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas, rasio profitabilias, rasio ekuitas dan rasio solvabilitas berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP100/MBU/2002 periode 2013 sampai 2017 dinyatakan sehat. Karena dari seluruh rasio keuangan PT. Gas Negara Tbk, semua mencapai standar tingkat kesehatan perusahaan non infrastruktur. | Persamaan : Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah meneliti analisis kinerja keuangan, teknik analisis yang digunakan Berdasarkan surat keputusan menteri BUMN Perbedaannya : penelitian sekarang juga menggunakan analisis <i>trend</i> , dan objek yang diteliti berbeda |

| No | Nama Penulis | Judul Artikel>Nama Jurnal | Variabel | Teknik Analisis | Hasil | Research Gap Jurnal dan Skripsi |
|----|---|---|--|---|--|--|
| 4. | Rossana Purba, Renika Hasibuan, dan Prananda akbar syam | Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Periode 2013-2017 Riset & Jurnal Akuntansi e –ISSN : 2548-9224 | Variabel Bebas : Rasio Likuiditas • Current ratio • Cash ratio Rasio Profitabilitas • ROE • ROI Rasio Aktivitas • Collection periods • Perputaran persediaan • TATO Rasio Solvabilitas • TMS Terhadap TA Variabel Terikat : Kinerja Keuangan | Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis rasio keuangan berdasarkan surat keputusan menteri BUMN | Hasil Penelitian ini menunjukkan : hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) periode 2013-2017 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 memperoleh predikat Sehat dengan kategori AA secara berturut-turu | Persamaan : Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah meneliti analisis kinerja keuangan, teknik analisis yang digunakan Berdasarkan surat keputusan menteri BUMN Perbedaannya : penelitian sekarang juga menggunakan analisis <i>trend</i> , dan objek yang diteliti berbeda. |
| 5. | Renji Ananda Putri, Rita Martini, Rosy Armaini, dan Riza Wahyud | Tingkat Kesehatan Keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk Jurnal ACSY Politeknik Sekayu, Vol VII, | Variabel Bebas 8 indikator rasio : • ROE • ROI • Cash ratio • Current ratio • <i>Collection Periods</i> | Teknik Analisis yang digunakan yaitu Analisis rasio keuangan berdasarkan surat keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 | Hasil Penelitian adalah : Hasil analisis yang telah dilakukan dalam rangka menganalisis kinerja keuangan PT. Indofarma (Persero) Tbk secara keseluruhan dilihat dari 8 rasio berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 yaitu ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, Collection Periods, Perputaran | Persamaan : Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah meneliti analisis kinerja keuangan, teknik analisis rasio keuangan |

| No | Nama Penulis | Judul Artikel>Nama Jurnal | Variabel | Teknik Analisis | Hasil | Research Gap Jurnal dan Skripsi |
|----|---------------|---|---|---|--|---|
| | | No 2, Juli - Desember 2018 | <ul style="list-style-type: none"> • Perputaran Persediaan • TATO • Rasio modal sendiri terhadap total aktiva <p>Variabel Terikat : Kinerja Keuangan</p> | | Persediaan, Total Asset Turnover, dan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset. Maka terdapat kesimpulan yaitu Hasil pembahasan menunjukkan selama tahun 2013-2017 PT Indofarma (Persero) Tbk mendapatkan predikat kurang sehat dengan range $30 < TS \leq 65$ yang disebabkan oleh rendahnya skor ROE, ROI, dan rasio kas pada perusahaan. PT Indofarma (Persero) Tbk | <p>yang digunakan Berdasarkan surat keputusan menteri BUMN</p> <p>Perbedaannya : penelitian sekarang juga menggunakan analisis <i>trend</i>.</p> |
| 6. | Marsel Pongoh | <p>Analisis Laporan Keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk</p> <p>Jurnal EMBA Vol.1 No.03 September 2013, Hal 669-679</p> | <p>Variabel Bebas : Rasio Keuangan (Rasio Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas)</p> <p>Variabel Terikat : Kinerja Keuangan</p> | Teknik Analisis yang digunakan menggunakan 3 rasio keuangan pada umumnya (rasio rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio likuiditas, secara keseluruhan dari tahun 2009-2011 keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik 2. Rasio solvabilitas, keadaan perusahaan tahun 2009 - 2011 berada pada posisi solvable. 3. Rasio profitabilitas secara keseluruhan dari tahun 2009 -2011 keadaan perusahaan berada dalam posisi baik karena mengalami peningkatan seiring kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dan efisiensi dalam menggunakan sumber daya. | <p>Persamaan : Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah meneliti analisis kinerja keuangan</p> <p>Perbedaan : Penelitian sekarang Menggunakan Rasio Keuangan atau menilai kinerja keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN</p> |

| No | Nama Penulis | Judul Artikel>Nama Jurnal | Variabel | Teknik Analisis | Hasil | Research Gap Jurnal dan Skripsi |
|----|----------------------------|---|--|--|--|---|
| | | | | | | Nomor: KEP 100/MBU/2002, dan teknik horizontal. Dan objek penelitiannya berbeda |
| 7. | Abdurrahman, Aris Munandar | Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi PT. Indofarma Tbk, Tahun 2011-2018 MOTIVASI Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 5 Nomor 2 2020 | Variabel Bebas : Rasio Keuangan (Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas) Variabel Terikat : Kinerja Keuangan | Teknik Analisis yang digunakan yaitu analisis 4 rasio keuangan pada umumnya dan menggunakan SPSS | Hasil Penelitian adalah : a. hasil rasio likuiditas yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi PT. Indofarma Tbk tahun 2011 – 2018, Perusahaan tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban kewajiban jangka pendeknya dan jauh dari 200% standar industri. b. Dari perhitungan tingkat rasio solvabilitas perusahaan farmasi PT. Indofarma Tbk tahun 2011 – 2018, dilihat dari tingkat debt ratio. Perusahaan tersebut menunjukkan bahwa kondisi perusahaan baik dikarenakan memenuhi standar industri 35% dan pengelolaan hutang dinilai cukup maksimal. c. Dari perhitungan tingkat rasio profitabilitas yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi tahun 2011 – 2018, dilihat dari tingkat net profit margin. Perusahaan tersebut | Persamaan : Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah meneliti analisis kinerja keuangan, dan objek yang diteliti sama Perbedaan : Penelitian sekarang menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan surat keputusan Menteri BUMN dan analisis <i>trend</i> . Periode pengamatan juga |

| No | Nama Penulis | Judul Artikel>Nama Jurnal | Variabel | Teknik Analisis | Hasil | Research Gap Jurnal dan Skripsi |
|----|---|--|--|--|--|--|
| | | | | | <p>menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dinyatakan kurang baik karena masih terlalu jauh dari 20% standar industri dikarenakan pada laba yang semakin menurun menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.</p> <p>d. Dari perhitungan tingkat rasio aktivitas yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi tahun 2011 – 2018, Perusahaan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak mampu memenuhi standar industri</p> | berbeda |
| 8. | Wiwiek Mardawiyah Daryanto, Riasky Widar Dewanti, and Reyner Farras | <p>Financial Ratio Analysis Of PT. Unilever Indonesia Tbk To Measure Financial Performance</p> <p>International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 23, Issue 1 (December) 2020</p> | <p>Independent Variable :</p> <p>Liquidity ratio</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Current ratio</i> ▪ <i>Quick ratio</i> <p>Solvency ratio</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Debt to equity ratio</i> ▪ <i>Long-term debt capitalization ratio</i> <p>Profitability ratio</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ GPM ▪ NPM ▪ ROA ▪ ROIC | The analytical technique used is financial ratio analysis in general | <p>1. In liquidity ratio, PT Unilever Indonesia Tbk every year from 2015 to 2019 experiences a figure below one, mostly it means that a current ratio and an acid ratio of less than 1 suggests that the firm will face financial issues and may have trouble covering its existing liabilities based on its current assets, in order to stay liquid, its sales revenue must still rise.</p> <p>2. The solvency ratio of PT Unilever Indonesia Tbk every year from 2015 to 2019, from the debt to equity ratio and the long-term debt to capitalization ratio, it shows the right sign and also can be interpreted as the majority of PT</p> | <p>Equation : Previous research with current research is examining financial performance analysis</p> <p>Difference : The Current study uses the method of financial ratio analysis. Based on the decree of the Minister of SOEs No. KEP-100/MBU/2002 and horizontal</p> |

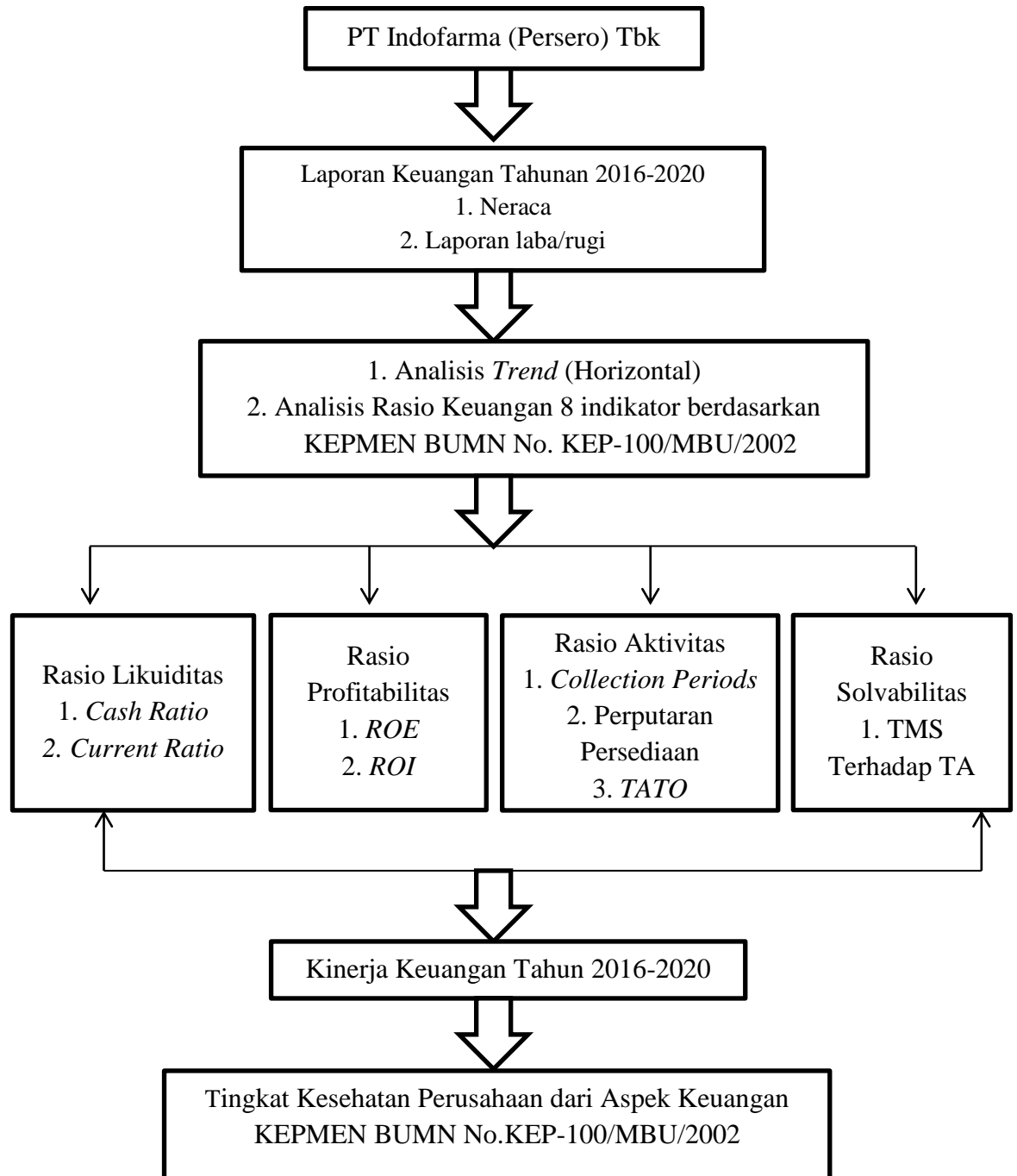
| No | Nama Penulis | Judul Artikel>Nama Jurnal | Variabel | Teknik Analisis | Hasil | Research Gap Jurnal dan Skripsi |
|----|---|--|--|--|--|---|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> ▪ ROE Activity ratio ▪ <i>Asset turnover ratio</i> ▪ <i>Inventory turnover ratio</i> ▪ <i>Working capital turnover ratio</i> <p>Dependent Variable : Financial Performance</p> | | <p>Unilever Indonesia Tbk's</p> <p>3. Operating activities are financed by equity funding and demonstrating good financial strength and financial market confidence.</p> <p>4. And if we look at the profitability ratio of PT. Unilever Indonesia Tbk by looking at gross profit margin, net profit margin, ROA, ROIC, ROE has excellent results with everything above average. Then the last one is the activity ratio with the total asset turnover ratio experienced a moderate increase, and also the inventory turnover of PT. Unilever Indonesia Tbk is decent.</p> | <p>technique, the object under study are different</p> |
| 9. | Felicia Blandina Pardede and Wiwiek Mardawiyah Daryanto | Financial Performance And Valuation Assessment Of PT. Perusahaan Gas Negara In Comparison To Petronas Berhad International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 23, Issue 1 | <p>Independent Variable :</p> <p>Financial ratio analysis (FRA) such as :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Liquidity ratio ▪ Activity ratio ▪ Profitability ratio ▪ Solvency ratio ▪ Market ratio ▪ DuPont analysis <p>Dependent</p> | The analytical technique used is financial ratio analysis in general and DuPont analysis | <p>Petronas Gas Berhad's financial performance based on the financial data for period of 2015 to 2019 and to assess PT Perusahaan Gas Negara Tbk. valuation using FFCF method. Based on the Financial Ratio Analysis, almost all the indicators show that Petronas Gas Berhad performs better than PT Perusahaan Gas Negara Tbk. This indicates that management of PT Perusahaan Gas Negara Tbk. should reevaluate and improve their performance and operation efficiency in the future. The intrinsic value per share</p> | <p>Equation :</p> <p>Previous research with current research is examining financial performance analysis</p> <p>Difference :</p> <p>The Current study uses the method of financial ratio analysis. Based on the decree of the</p> |

| No | Nama Penulis | Judul Artikel>Nama Jurnal | Variabel | Teknik Analisis | Hasil | Research Gap Jurnal dan Skripsi |
|-----|---|---|---|--|---|---|
| | | (December) 2020 | Variable: Finance Performance | | of PT Perusahaan Gas Negara Tbk. is \$ 0.23523 (Rp 3,313). Meanwhile, the stock was traded on the market at \$ 0.12815 (Rp 1,805) in Dec 18, 2020. This shows that there is current market value is below intrinsic value, thus it is undervalued and investors can consider to invest on PGN | Minister of SOEs No. KEP-100/MBU/2002 and the object under study are different |
| 10. | Abdul Syukur, Andi Sri Novianti, NurdjannaFadjin U, and Abdul Karim | Financial Ratio Analysis Of PT. Semen Tonasa Before And After Joining The Semen Indonesia Group International Journal of Engineering Technology Research & Management, Vol-05 Issues 01, January -2021 | Independent Variable : Liquidity ratio Profitability ratio Solvency ratio Activity ratio Dependent Variable : Financial Performance | The analytical technique used is financial ratio analysis in general | There is no significant difference in the Quick Ratio (QR) before and after joining GIS, this is evident from the results of the ratio analysis described above, three consecutive years before joining the Semen Indonesia Group (SIG) has decreased due to an increase in current debt is greater than the increase in current assets, and the high value of inventories. | Equation : Previous research with current research is examining financial performance analysis Difference : The Current study uses the method of financial ratio analysis. Based on the decree of the Minister of SOEs No. KEP-100/MBU/2002 and the object under study are different |

Sumber : Jurnal Terdahulu, Data diolah 2022

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir untuk mempermudah permasalahan yang akan dibahas dan memberikan arah dari penelitian. Adapun bentuk kerangka pikir yang di tuangkan dalam skripsi telah penulis tulis secara jelas



Gambar 2.1 Kerangka Pikir